KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENYELENGGARAKAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA NEGERI 9 PADANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

OLEH
LIDYA FITRI YANI
68132/2005

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	:	**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENYELENGGARAKAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA NEGERI 9 PADANG**
Nama	:	**LIDYA FITRI YANI**
BP / NIM	:	**2005 / 68132**
Program Studi	:	**Pendidikan Sosiologi-Antropologi**
Jurusan	:	**Sosiologi**
Fakultas	:	**Ilmu-Ilmu Sosial**

Padang, 26 Januari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Junaidi, S.Pd, M.Si	**Drs. Gusraredi**
Nip. 19680622 199403 1 002	**Nip. 19611204 198609 1 001**

Diketahui,
Ketua Jurusan Sosiologi

Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
Nip. 19590511 198503 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 26 Januari 2001

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENYELENGGARAKAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA NEGERI 9 PADANG

Nama : LIDYA FITRI YANI

NIM/ BP : 68132/ 05

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
Ketua	: Junaidi, S.Pd., M.Si	
Sekretaris	: Drs. Gusraredi	
Anggota	: Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si	
Anggota	: Drs. Emrizal Amri, M.Pd., M.Si	
Anggota	: M. Isa Gautama, S.Pd, M.Si	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LIDYA FITRI YANI

NIM/ TM : 68132/2005

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyelenggarakan Pembelajaran Sosiologi di SMA N 9 Padang adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi

Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
NIP. 195905111985031003

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL F8706AAF583450304 6000 DJP

Lidya Fitri Yani

Janganlah kamu merasa lebih baik dan jangan kamu berdukacita sesungguhnya kamu orang-orang terbaik jika kamu beriman (Qs. Ali imran:135)
Seandainya

Seandainya aku boleh memilih biarlah aku seperti sang fajar yang gigih mengusik kelam namun rela menyingkir untuk memberi tempat bagi sang surya yang lebih cemerlang. Biarlah aku menjadi bintang atau bulan yang tidak angkuh ketika bertahta dan tidak mengeluh ketika terbenam.

Sabarku menanti waktu
Sabarku menanti hari
Sabarku menanti tahun

Dari ketidakberdayaan
Dari cobaan dan rintangan
Kulalui dengan ketabahan
Air mata kucucurkan sebagai pelarian
DO'a dan usaha kulakukan untuk harapan
Walaupun hinaan dan cacian jg bagian

Berat memeng…

Beratmemang menjinakkan badai penghalang cita-cita tapi hidup adalah perjuangan yang butuh keberanian bila keberanian adalah prinsip, maka kesabaran adalah strateginya untuk mengalau badai yang datang agar tercapai sukses yang gemilang
Ya Allah, hari ini aku datang dengan secuil keberhasilan tlah kujalanin aksara dalam sebuah karya
Sepenggal asa yang kuraih hari ini bagiku manis kurasakan sebagai buah kepahitan yang kulalui
Dan hikmah dari proses hidupku.

Namun…

Namun…Awal dalam menelusuri jalan yang masih panjang dengan segenap kerendahan hatiku kupersembahkan karya ini buat almarhum Papa, akhirnya terwujud juga pa, cita2 papa, ya untuk mendapatkan gelar S.Pd ni, dan Mama yang selalu mendoakan ya tampahenti dengan cucuran air mata dan semangat yang mama berikan.

Ya Allah…

Apa yang kudapatkan hari ini belum mampu aku membayar walaupun setetes dari keringat orang tuaku jadikanlah keringat mereka sebagai mutiara yang berkilau saat dimana orang-orang kegelapan dan jadikan butiran air mata mereka sebagai penyejuk dikala dahaga.
Amin..

Untaian

Untaian do'amu adalah permataku terimakasih yang takterhingga buat Abang-abangku yang selalu mendukung dan membantu untuk menyelesaikan kuliahku ini.(Bang fery,bang Erik) dan kakak Iparku (Mega, Resti).Serta spesial ku persembahkan untuk keponakanku Felix, dan Raffa.

Tiada

Tiada rangkaian kata yang dapat terucapkan selain untaian kata terimakasih sebagai ungkapan kebahagiaan kupersembahkan buat sahabatku Sosiologi NR 05,dan chliders Nisa,Oja, Tante, Ciuni,Cici dan Mbk yg selalu setia kos2annya di jadien Markas kita. Buat yg di rumah Ofra, bely ,adek,via,jeje, laura dan iin. Makasi atas pengertianya.dan yang tak terlupakan DJ,bg Aska yang dah mau dengar mslh skripsi ya. Dan special buat Lumba-lumbaku Makasi atas dukungannya. Yg tak kan terlupakan ∓□◦ yg menemani hari2 ku saat suka dan duka, hujan badai kau menemaniku tanpa pernah mengeluh akan tingkah ku, kau pelipur lara dalam hatiku....setia mu kan ku kenang sampai kapan pun mio .....

Kusadari

Kusadari dalam kesempurnaan ini Ya Allah
Masih terlalu jauh jalan untuk ditempuh
Untuk mencapai se buah titik kedamaian
Dan kebahagiaan yang tersimpan
Jadikanlah ini langkah awal bagiku
Untuk mencapai hari esok yang lebih cermilang
Amin…

By
Lidya Fitri Yani. S.Pd

ABSTRAK

Lidya Fitri Yani. 05/68132: Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyelenggarakan Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 9 Padang.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pembelajaran, untuk itu guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola pembelajaran peserta didik atau kompetensi pedagogik. Berdasarkan observasi pendahulu di SMA Negeri 9 Padang bahwa ada tiga orang guru sosiologi, dua diantaranya telah lulus sertifikasi. Ini berarti guru sosiologi di SMA Negeri 9 Padang telah memiliki sertifikat mengajar, sebagaimana ditentukan oleh pemerintah. Ini menandakan bahwasanya guru sosiologi tersebut telah memiliki pengetahuan tentang kompetensi pedagogik. Namun kondisi di lapangan menunjukkan gejala yang tidak semestinya karena guru-guru sosiologi khususnya yang telah disertifikasi tidak sesuai dengan bidangnya atau berlaatar belakang pendidikan sosiologi. Selain itu dalam proses belajar mengajar guru sosiologi sangat jarang menggunakan multimedia yang memadai karena media yang tersedia di SMA Negeri 9 Padang sangat minim.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif evaluatif. Penelitaan ini di maksudkan untuk membandingkan antara ketentuan-ketentuan tentang pembelajaran mendidik dengan pelaksanaannya di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) guru-guru mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 9 Padang belum sepenuhnya memahami atau menguasai kompetensi pedagogik serta bentuk-bentuk kemampuan yang termasuk di dalam kompetensi pedagogik tersebut. 2) Kemampuan guru-guru mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 9 Padang dalam menyelenggarakan pembelajaran yaitu: a) dari hasil observasi mengenai perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 9 Padang, diketahui bahwa mereka sudah membuat perencanaan atau perangkat pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip perancangan yang mendidik yaitu: meliputi analisis alokasi waktu, (rincian minggu efektif dan tidak efektif), program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); b) dalam mengembangkan komponen rancangan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa guru sosiologi telah sertifikasi, tidak mengalami kesulitan akantetapi bila dilihat lebih jauh dari dokumen silabus yang dibuat guru masih ada indikatornya yang menggunakan C1; c) dalam hal mempersiapkan persiapan mengajar seperti Silabus RPP sebagian besar sudah sia, Namun dalam proses pembelajaran RPP dan Silabus yang dibuat guru tidak sesuai dengan proses pembelajaran.Dari studi dokumen RPP yang dibuat guru tidak sesuai dengan proses pembelajaran. Dari studi dokumen RPP yang dibuat guru menggunakan media OHP. Sedangkan dalam proses pembelajaran tidak diterapkan; d) metode yang dilaksanakan guru mata pelajaran sosiologi telah bervariasi tetapi metode yang sering digunakan guru sosiologi masih berkisar pada metode ceramah, penugasan, diskusi dan tanya jawab sementara metode lain jarang digunakan. e) media, masih minimnya sarana media pembelajaran yang digunakan guru sosiologi sementara guru belum bisa untuk membuat/ menyiapkan media alternatif lain.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang tidak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan memberi judul "***Kompetensi Pedagogic Guru dalam Menyelenggarakan Pembelajaran Sosiologi di SMA Negri 9 Padang"***

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan ini penulis menyadari sepenuhnya banyak mengalami kendala-kendala baik dari segi pengetahuan maupun secara teknis sehingga penulisan ini belum tentu sempurna. Namun, kendala-kendala itu dengan segenap tenaga telah penulis lalui bahkan menjadi sangat berarti berkat dukungan dan dorongan dari semua pihak.

Tanpa bantuan, dukungan dan dorongan tersebut sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan ini sesuai pada waktunya, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan dari hati yang paling dalam dengan penuh keikhlasan dan rasa terima kasih serta pengharapan penulis yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si selaku pembimbing I penulis, yang telah banyak memberikan masukan-masukan yang sangat penting bagi penulis dalam penulisan ini, sehingga terbuka cakrawala pemikiran penulis.
2. Bapak Drs.Gusraredi selaku pembimbing II penulis, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis secara moral dan spiritual dengan segenap kesabaran, kemampuan, ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan penuh rasa tanggung jawab serta ketulusan, sehingga terlahirlah karya ini.
3. Kepada seluruh staf pengajar Jurusan Sosiologi yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan motivasi dan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini.

4. Kepada kedua orang tua penulis beserta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan andil yang sangat besar baik dari segi materi dan non-materi karena tanpa semua itu mustahil penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada segenap staf administrasi Universitas Negeri Padang mulai dari tingkat jurusan sampai pada tingkat Universitas yang telah menyediakan waktu dan mempermudah urusan penulis dalam mengambil data di lapangan.
6. Kepada teman-teman dan rekan-rekan seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam berbagai hal sehingga penulis dapat juga menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan pada kesempatan ini selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penulis mendoakan agar amal perbuatan tersebut diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa dan bermanfaat bagi diri pribadi, bangsa, dan negara. Amin.

Selanjutnya penulis sangat menyadari juga hasil karya ini jauh dari kesempurnaan, karena yang sempurna itu hanya milik Allah SWT. Untuk itu penulis juga berharap bagi semua pihak terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan penulisan ini untuk memberikan saran dan kritik-kritikan yang sifatnya membangun dan saran-saran yang bermanfaat demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Batasan dan Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Pedagogik.....6

1. Pengertian Kompetensi Guru 6

2. Pengertian Kompetensi Pedagogik 7

B. Kemampuan Menyelenggarakan Pembelajaran.....11

1. Merancang Pembelajaran.....12

2. Melaksanakan Pembelajaran.....19

C. Pembelajaran Sosiologi 29

D. Studi Relevan 30

E. Kerangka Berfikir 31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....32

B. Lokasi Penelitian.....32

C. Informan Penelitian.....33

D. Teknik Pengumpulan Data.....34

E. Validitas Penelitian 35

F. Analisa Data.....36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Sosiologi 38
B. Kompetensi Guru Mata Pelajaran Sosiologi dalam Menyelenggarakan Pembelajaran 39
   1. Memahami prinsip-prinsip Perancangan Pembelajaran yang Mendidik.....39
   2. Mengembangkan Komponen-komponen Rancangan Pembelajaran 40
   3. Menyusun Rancangan Pembelajaran yang Lengkap.....46
   4. Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik.....50
   5. Menggunakan Media dan Sumber Pembelajaran.....57
   6. Menyampaikan Nilai-nilai dan Norma.....61

BAB VPENUTUP

A. Kesimpulan 65
B. Saran.....67

DAFTAR PUSTAKA 68

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai institusi pendidikan merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar. Di sekolah terjadi proses interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan teman-temanya dan siswa dengan lingkungan sekolah lainnya. Tidak jarang dalam interaksi tersebut terjadi proses pembelajaran secara tidak langsung, walaupun sebenarnya proses pembelajaran yang utama terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas.

Berkaitan dengan tugas guru dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan stimulator proses pembelajaran yang mengharuskan guru menguasai kemampuan dasar dalam mengajar. Sebagai tenaga profesional, guru memegang peran dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pengajaran di sekolah. Guru bertanggung jawab penuh atas ketercapaian tujuan pengajaran di sekolah.

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam meningkatkan mutu dan sumber daya terutama sekali dalam menghadapi pengaruh globalisasi. Pada masa yang akan datang, agar mutu pendidikan meningkat dan sumber daya manusia berdaya guna, dibutuhkan strategi yang berkompetensi dan kinerja guru yang baik. Bila dikaitkan dengan tingkat kemajuan pendidikan yang dicapai oleh suatu bangsa, maka semakin baik kualitas dan sumber daya manusianya, tingkat kemajuan akan semakin tinggi pula, namun sumber daya

manusia yang andal serta berkualitas dapat dihasilkan melalui sistem pendidikan yang baik, yang tertata rapi dan profesional.

Sehubungan dengan itu, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah mengeluarkan UU No.14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pada 8 dan pasal 10 ayat (1) (2006:7), di kemukakan:

> Pasal 8:
>
> Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
>
> Pasal 10 ayat (1)
>
> (1) kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berdasarkan kedua pasal tersebut dapat dipahami bahwa guru memiliki persyaratan dalam melaksanakan tugasnya, dan salah satu persyaratan tersebut adalah kompetensi. Kompetensi utama yang wajib dimiliki guru dibedakan menjadi empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Dari keempat kompetensi utama guru tersebut salah satu kompetensi yang paling banyak berhubungan antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah kompetensi pedagogik.

Salah satu kompetensi pedagogik yang paling berperan dalam pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Pembelajaran yang mendidik sangat berkaitan

dengan soal pembentukan kepribadian peserta didik, Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman A.M. (2004:54) bahwa, “mendidik merupakan usaha memberikan tuntutan kepada anak didik untuk dapat berdiri sendiri dengan norma-norma kemanusian yang sesuai dengan kepribadian bangsa, yakni pancasila”. Guru wajib bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan amalannya dalam rangka membina dan membimbing anak didik. Peran guru ini akan membentuk karakteristik anak atau lulusan yang beriman, berakhlak mulia, cakap, mandiri, berguna bagi agama, nusa dan bangsa, terutama untuk kehidupan yang akan datang. Inilah yang disebut dengan manusia seutuhnya, yaitu berpengetahuan, berakhlak dan berkepribadian (Qomari Anwar dan Saiful Sagala, 2004:109). Dengan demikian, untuk dapat mencapai hal tersebut, dalam menyelenggarakan pembelajaran, seorang guru harus membuat persiapan atau perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakannya, dan pelaksanaan tersebut harus dapat diterapkan semaksimal mungkin dalam pembelajaran agar kompetensi yang harus dikuasai siswa dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan observasi pendahuluan di SMA 9 Padang bahwa ada tiga orang guru sosiologi, dua diantaranya telah lulus sertifikasi. Ini berarti guru sosiologi di SMA 9 Padang telah memiliki sertifikat mengajar, sebagaimana ditentukan oleh pemerintah. Hal ini menandakan bahwasanya guru sosiologi tersebut telah memiliki pengetahuan tentang kompetensi pedagogik.

Namun kondisi di lapangan menunjukkan gejala yang tidak semestinya Karena guru-guru sosiologi khususnya yang telah sertifikasi, tidak sesuai

dengan bidangnya atau tidak berlatar belakang pendidikan sosiologi. Selain itu dalam proses belajar mengajar guru sosiologi sangat jarang menggunakan multi media yang memadai karena multi media yang tersedia di SMA Negeri 9 Padang sangat minim. Menurut BSNP dalam setiap kesempatan pembelajaran sosiologi hendaknya dimulai dari pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contexstual problem).* Melalui masalah *contexstual* peserta didik secara bertahap dibimbing dan diarahkan untuk memahami fakta, menguasai konsep, dan prinsip sosiologi yang menarik. Namun dari hasil dokumentasi penulis, guru sosiologi dalam memilih sumber belajar hanya sebatas pada buku paket sosiologi saja yaitu Erlangga, Yudistira, dan Cempaka Putih.

Sehubungan dengan uraian di atas timbul pertanyaan, apakah guru-guru Sosiologi di SMA 9 Padang sudah memiliki dan melakukan Kompetensi Pedagogik dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran? Inilah salah satu masalah yang menarik di teliti untuk mengetahui lebih mendalam tentang kompetensi pedagogik guru dalam menyelenggarakan pembelajaran sosiologi.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Kompetensi profesional guru terdiri dari empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi permasalahan pada kompetensi pedagogik.

Kompetensi ini memiliki 10 poin, mulai dari penguasaan karakteristik peserta (pra pembelajar) sampai pada melakukan tindakan relatif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (paska pembelajaran)

Penelitian ini dibatasi lagi pada poin ke empat (4) yaitu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik karena poin ini merupakan inti dari kompetensi pedagogik, untuk itu penulis hanya menfokuskan pada satu aspek saja.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu: “Bagaimana kompetensi pedagogik, guru sosiologi dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik di SMA 9 Padang?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru mata pelajaran sosiologi dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik di SMA Negeri 9 Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini untuk memperkaya khasanah pengembangan ilmu pengetahuan tentang kompetensi pedagogik guru, khususnya pada mata pelajaran sosiologi.
2. Secara praktis penelitian ini berguna sebagai bahan masukan bagi guru sosiologi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran, khususnya kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang bersifat pedagogik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kata kompetensi berasal dan Bahasa Inggris, yaitu *"competence"* yang berarti kemampuan, kecakapan, dan ketangkasan (John M. Echols dan Hasan Shadily,1976:132). Kompetensi biasanya digunakan untuk melihat kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggungjawab.

Berbicara mengenai kompetensi guru, menurut Herman Nirwana, dkk (2006: 20), bahwa "kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan baik atau efektif". Lebih lanjut sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 (2006: 3), bahwa yang dimaksud dengan Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang mutlak dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik untuk mengelola proses

pembelajaran yang efektif dan efesien serta penuh tanggung jawab secara profesional untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Istilah pedagogik sering diiringkan atau disamakan dengan pendidikan, gejala mendidik, dan hasil perbuatan mendidik. *Pedagogie* atau pedagogik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paida googia* (asal kata *pais atau paidos* yang artinya anak, kanak-kanak, budak dan kacung, kemudian *agogos*, yang artinya membimbing). Jadi, *pedagogie* atau pendidikan adalah upaya mendidik, atau segala pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendidik anak (Kartini Kartono, 1992:24). Lebih lanjut M.J. Langeveld dalam Kartini K. (1992:22), menyatakan pedagogi atau pendidikan adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju kepada kedewasaan.

Dari pendapat-pendapat mengenai konsep pedagogik di atas, dapat disimpulkan bahwa pedagogik adalah segala upaya yang diperlukan dalam memberikan pendidikan baik berupa bimbingan, keterampilan dan pengetahuan dalam mendidik yang terfokus atau terpusat kepada anak (peserta didik) dalam usaha mencapai kedewasaan dan kemandirian.

Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah Kompetensi Pedagogik. Sesuai dengan penjelasan UU No. 14 Tahun 2005, Pasal 10 ayat (1), yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang

Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (2008:144), standar kompetensi pedagogik dikembangkan ke dalam 10 butir kompetensi inti guru, yang meliputi:

1) Menguasai karakteristik peserta didik dan aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu/diajarkan.
4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8) Menyelenggarakan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar.
9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut Peraturan Pemerintah tentang Guru, bahwasanya kompetensi pedagogik Guru merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

   Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah

keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.

2. Pemahaman terhadap peserta didik

Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, Guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.

3. Pengembangan kurikulum/silabus

Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.

4. Perancangan pembelajaran

Guru memiliki merencanakan sistem pembelajaran yang memamfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan.

5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat

mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.

   Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi.

7. Evaluasi hasil belajar

   Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.

8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

   Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh guru, karena pembelajaran yang baik akan terlaksana dengan berhasil dan sesuai dengan tujuan pendidikan apabila pembelajaran tersebut dikelola dan dilaksanakan oleh guru yang kompeten.

Sehubungan dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru tersebut, maka kompetensi pedagogik yang menjadi fokus penelitian ini adalah kompetensi inti guru yang keempat (4), yaitu; menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

B. Kemampuan Menyelenggarakan Pembelajaran

Pengembangan kompetensi pedagogik guru menjadi kompetensi inti guru, salah satunya adalah kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Berdasarkan Permendiknas No. 16 tahun 2007 (2008:145), kompetensi untuk guru mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK dalam meyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, meliputi:

a. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
b. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
c. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
d. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
e. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang di ampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
f. Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang di ampu sesuai dengan situasi yang berkembang.

Dari kutipan di atas, dapat dipahami bahwa dalam menyelenggarakan pembelajaran, seorang guru mata pelajaran harus mempersiapkan segala sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif bagi peserta

didik, mulai dari perancangan atau perencanaan sampai dengan pengambilan keputusan dalam menilai, lebih lanjut dijelaskan masing-masing sebagai berikut:

1. Merancang Pembelajaran

Merancang atau merencanakan pembelajaran merupakan suatu hal yang paling penting dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan program belajar mengajar adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung (Nana Sudjana, 2000: 20). Menurut Syaiful Sagala (2003:141), dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dalam alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Lebih lanjut, Syaiful Sagala (2003: 142) mengemukakan, bahwa:

> "Perencanaan pembelajaran memegang peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung".

Perencanaan pembelajaran merupakan awal dan semua proses penetapan serta penyusunan berbagai keputusan dalam penyelenggaraan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Artinya perencanaan pembelajaran pada prinsipnya meliputi:

> 1) menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran, 2) membatasi sasaran atas tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang

> maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran, 3) mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran, 4) mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran, dan 5) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Syaiful Sagala, 2003: 142-143).

Selain prinsip-prinsip di atas, guru juga harus memperhatikan prinsip-prinsip umum yang berlaku dalam pengajaran, antara lain: prinsip perkembangan siswa, prinsip perbedaan individu, minat dan kebutuhan anak, dan aspek motivasi.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dengan perencanaan pembelajaran yang matang, guru akan dapat mengatur dan melaksanakan pembelajaran yang efektif di dalam kelas, karena apa yang harus dilakukan guru pada waktu pembelajaran bersumber kepada perencanaan yang telah dibuatnya. Selain itu, guru juga harus mengetahui dan memahami prinsip-prinsip dalam merencanakan pembelajaran, karena dengan pemahaman terhadap prinsip-prinsip tersebut guru akan mudah mengidentifikasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tercapainya tujuan yang diharapkan.

Adapun sebuah perancangan atau perencanaan pembelajaran meliputi; analisis alokasi waktu, program tahunan, program semester, dan dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru diberi kebebasan dan keleluasaan untuk mengembangkan silabus dan RPP.

a. Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (Mulyasa, 2008: 133).

1) Prinsip-prinsip pengembangan Silabus

Dalam menyusun silabus guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar pengembangan silabus, yaitu: ilmiah, relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efektifitas, efisiensi, konsistensi, dan memadai (BSNP,2006). Karakteristik mata pelajaran sosiologi:

(1). Sosiologi merupakan disiplin intelektual mengenai pengembangan pengetahuan yang sistematis terandalkan

(2). Materi sosiologi mempelajari prilaku interaksi perilaku, dan interaksi kelompok menelusuri asal-usul pertumbuhan pengaruh kegiatan kelompok.

(3). Tema-tema esensial dalam sosiologi dipilih serta merupakan kajian tentang masyarakat dan perilaku manusia dengan meneliti kelompok yang dibangun.

(4). Materi sosiologi dikembangkan sebagai suatu lembaga pengetahuan ilmiah dengan pengembangan teori yang didasari pada observasi ilmiah. (Depdiknas, kurikulum Sosiologi 2006)

Dalam setiap kesempatan, pembelajaran sosiologi hendaknya dimulai dari penggunaan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual* problem). Melalui masalah konteksual, peserta didik secara bertahap dibimbing dan diarahkan untuk memahami fakta, menguasai konsep, dan prinsip sosiologi serta menerapkan dalam pemecahan masalah. Pemahaman pembelajaran sosiologi lebih menarik apabila disampaikan dengan metode yang inovatif, diantaranya multi media lainnya, seperti teknologi dan komunikasi (Depdiknas, BNSP: 2006).

2) Komponen Silabus

Guru harus mengembangkan silabus secara sistematis dan mencakup komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Wina Sanjaya (2008: 170-173) mengemukakan komponen utama dalam menyusun silabus, sebagai berikut:

a) Menentukan Identitas Silabus

Identitas silabus terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester. Penetuan identitas silabus dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan silabus, misalnya tentang karakteristik peserta didik, kemampuan awal, dan kemampuan prasyarat yang harus dimiliki peserta didik, dan lain sebagainya.

b) Rumusan Standar Kompetensi

Standar kompetensi mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula.

c) Menentukan Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itulah maka

kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi.

d) Mengidentifikasi Materi Pokok/ materi Pembelajaran

Materi pokok disusun untuk pencapaian tujuan, oleh karena itu materi pokok dipilih sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai. Beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam menentukan materi pokok adalah:

(1). Potensi peserta didik.
(2). Relevan dengan karakteristik daerah.
(3). Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik
(4). Kebermanfaatan bagi peserta didik.
(5). Struktur keilmuan.
(6). Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran.
(7). Relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan Iingkungan.
(8). Sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia, dan
(9). Merumuskan kegiatan pembelajaran.

e) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian disusun untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi dasar. Indikator dirumuskan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

f) Menentukan Penilaian

Penilaian adalah suatu proses serangkaian kegiatan yakni kegiatan memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

g) Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan kepada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar.

h) Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukkan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya. Sumber belajar ditentukan berdasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.

Dalam implementasinya, silabus dijabarkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang kemudian dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelakasanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas (Masnur Muslich, 2008: 45). Rencana pembelajaran yang dibuat guru adalah pengembangan dan rencana tahunan, rencana semester dan silabus. Rencana pembelajaran ini dibuat oleh masing-masing guru yang didasari dengan melihat kebutuhan siswa sesuai dengan mata pelajaran yang dibinanya, rencana pembelajaran ini biasanya dibuat untuk satu atau beberapa kali pertemuan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

1) Prinsip pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Adapun beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru dalam pengembangan RPP (Mulyasa, 2008: 157), yaitu:

a) Kompetensi yang dirumuskan dalam RPP harus jelas, makin kongkret kompetensi makin mudah diamati, makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
b) RPP harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukkan kompetensi peserta didik.
c) Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam RPP harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
d) RPP yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.

e) Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim *(team teaching)* atau *moving class.*

2) Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) minimal ada lima (5) komponen pokok (Wina Sanjaya, 2008: 173-175), yaitu:

a) Tujuan Pembelajaran

Dalam Standar Isi dan Standar Kelulusan, tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang harus dicapai atau dikuasai oleh siswa. Melalui rumusan tujuan, guru dapat memproyeksikan apa yang harus dicapai oleh peserta didik setelah berakhir suatu proses pembelajaran.

b) Materi/Isi

Materi/Isi pelajaran berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pelajaran harus digali dari berbagai sumber belajar sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

c) Strategi dan metode Pembelajaran

Strategi adalah rancangan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi. Dengan demikian, strategi dan metode itu tidak dapat dipisahkan, strategi dan metode pembelajaran harus dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

d) Media dan Sumber Belajar

Media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat bantu untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. sedangkan sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang harus dipelajari sesuai dengan materi pelajaran.

e) Evaluasi

Evaluasi diarahkan bukan hanya sekadar untuk mengukur keberhasilan setiap peserta didik dalam pencapaian hasil belajar, tetapi juga untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap siswa. Oleh sebab itu, dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran setiap guru tidak hanya menentukan tes sebagai alat evaluasi akan tetapi juga menggunakan non-tes dalam bentuk tugas, wawancara, dan lain sebagainya.

Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram, oleh karena itu, RPP harus mempunyai daya terap yang tinggi. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa, sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, guru wajib membuat sebuah perencanaan yang matang dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karena tanpa persiapan dan perencanaan yang baik proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan optimal.

2. Melaksanakan Pembelajaran

Melaksanakan atau menyelenggarakan proses pembelajaran merupakan tahap pelaksanaan perencanaan yang telah dibuat, yakni bagaimana agar isi atau pesan-pesan kurikulum dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) dapat dicerna oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Proses pembelajaran dimaksudkan sebagai kegiatan dan pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang pada umumnya terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti (proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi) dan kegiatan akhir (penutup).

Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktifitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, guru perlu mengembangkan pengalaman belajar yang efektif bagi peserta didik melalui strategi atau metode pembelajaran, media serta sumber belajar untuk mendukung proses pembelajaran.

a. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Wina Sanjaya, 2006: 147). Dalam proses pembelajaran, metode pengajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik (Roestiyah NK, 1989: 1).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat bergantung pada teknik atau metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Menurut I Gde Widja (1989: 41-59), ada beberapa metode pengajaran yang dapat diterapkan termasuk juga guru mata pelajaran sosiologi dalam proses pembelajaran, diantaranya:

1) Metode Diskusi

Metode diskusi terutama menekankan proses dua arah dalam kegiatan pembelajaran, yang mana berarti adanya usaha untuk mendorongkan partisipasi aktif dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Di sini suasana dialog atau debat bahkan kalau perlu perselisihan paham justru diberi jalan untuk berkembang, dimana tidak ada pikiran superior yang tidak bisa dibantah

walaupun pikiran itu datangnya dari pihak sekalipun guru. Dengan cara demikian, metode diskusi ini sangat efektif dalam merangsang pengembangan ide-ide bebas yang menjadi landasan bagi tumbuhnya pengertian murni pada peserta didik.

2) Metode *Discovery/Inquiry*

Metode *discovery/inquiry* menekankan pada pengalaman-pengalaman belajar yang mendorong peserta didik dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Metode ini juga membawa pelajaran sosiologi menjadi lebih hidup dan sangat berarti dalam menunjukkan kepada peserta didik betapa banyak dari faktor-faktor sosiologi lebih bersifat kemungkinan daripada suatu kepastian.

3) Metode Pengajaran sosiologi di Luar Kelas

Yang menjadi sasaran utama dan metode ini ialah pengembangan apa yang disebut “kesadaran sosiologi”, yang tidak lebih dari pada suatu refleksi sikap yang bersumber pada kondisi kejiwaan yang menunjukkan tingkat penghayatan pada makna serta hakekat sosiologi. Hal ini sangat penting karena ini merupakan sumber bagi usaha menumbuhkan “kesadaran diri sebagai suatu bangsa” *(self understanding of a nation).*

4) Metode Penunjang lainnya

Ada beberapa metode mengajar lainnya yang dianggap bisa membantu tercapainya tujuan pembelajaran sosiologi. Metode-metode

yang dimaksud adalah metode simulasi dan drama. Kedua metode ini pada dasarnya bertolak dan konsep *Role Playing* (permainan peran), dimana peserta didik dalam rangka konsep ini diharapkan memerankan karakter (watak) yang dalam hubungan sejarah dimaksudkan sebagai karakter dari pelaku-pelaku sosiologi yang sedang dipelajari.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa, guru-guru mata pelajaran sosiologi harus menentukan dan menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran sosiologi, hal ini sangat penting dalam menarik perhatian siswa terhadap materi pelajaran sosiologi yang sangat banyak dan kompleks. Dengan metode yang bervariasi, pembelajaran akan lebih menyenangkan dan tentunya dapat mengatasi suasana monoton serta kebosanan peserta didik.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik (Sudarwan Danim, 1994:7). Dari segi proses komunikasi dalam pembelajaran, media merupakan apa saja yang mengantarkan atau membawa informasi kepenerima informasi (peserta didik) (Herman Nirwana, dkk, 2005: 119). Sudjana & Rivai dalam Azhar Arsyad (2007: 24), mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, memerankan, dan lain-lain.

Beberapa media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sosiologi, mulai dari yang sederhana sampai yang canggih, antara lain: papan tulis, bulletin board dan display, gambar dan ilustrasi fotografi, slide, film, rekaman pendidikan, radio pendidikan, televisi pendidikan, buku pelajaran, tape recorder, media cetak (koran, majalah), dan lain-lain.

c. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan bahan yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan media elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya (Mulyasa, 2008: 145). Dalam proses pembelajaran guru perlu menetapkan sumber apa yang dapat digunakan oleh siswa agar mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Lebih lanjut Wina Sanjaya (2008: 175) mengemukakan beberapa sumber belajar yang bisa dimanfaatkan oleh guru di dalam kelas, diantaranya adalah:

1) Manusia sumber

Manusia merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran. Dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran, guru dapat memanfaatkannya dalam proses pembelajaran

2) Alat dan Bahan Pengajaran

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu guru, sedangkan bahan pengajaran adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang akan disampaikan kepada siswa. Alat dan bahan biasanya menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Yang menjadi bahan pelajaran diantaranya, adalah buku-buku, majalah, koran, dan bahan cetak lainnya, transparasi yang telah berisi pesan yang akan disampaikan, film slide, foto, gambar, dan lain sebagainya. Sedangkan yang termasuk alat adalah seperti *overhead projector* (OHP) atau alat pewayang pandang untuk memproyeksikan transparansi, *slide projector*, untuk menayangkan *film slide*, *tape, video player* memutar kaset audio dan kaset video, dan lain sebagainya.

3) Berbagai Aktivitas dan Kegiatan

Aktivitas adalah segala perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa seperti kegiatan diskusi, demonstrasi, simulasi, melakukan percobaan, dan lain sebagainya.

4) Lingkungan dan *Setting*

Lingkungan atau *setting* adalah segala sesuatu yang dapat memungkinkan siswa belajar. Misalnya: gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, kantin sekolah, dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas tampak bahwa, dalam menyelenggarakan pembelajaran baik dari guru maupun siswa harus di dukung oleh metode dan media pembelajaran serta sumber belajar, agar pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat berjalan dengan baik dan optimal. Di sisi lain, dalam pembelajaran guru juga harus dapat mengambil keputusan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Mengambil keputusan dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan oleh guru, karena keputusan yang ditentukan guru adalah sebagai bentuk evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Pengambilan keputusan transaksional dalam pembelajaran biasanya dilakukan guru pada saat berakhirnya pembelajaran atau menutup pelajaran.

Dalam kegiatan menutup pelajaran, guru harus berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2008: 185). Lebih lanjut Mulyasa (2008: 186), mengemukakan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk menutup pelajaran, antara lain:

1) Meninjau kembali, kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara merangkum materi pokok atau menarik kesimpulan yang mengacu kepada kompetensi dasar dan tujuan yang telah dirumuskan. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan untuk memantapkan pokok-pokok materi yang telah disajikan.
2) Mengevaluasi, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang dilakukan, serta untuk mengetahui apakah kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai oleh siswa melalui pembelajaran
3) Tindak Lanjut, merupakan kegiatan yang harus dilakukan peserta didik setelah pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Kegiatan tindak lanjut perlu diberikan oleh guru agar terjadi pemantapan pada diri peserta didik terhadap pembentukan kompetensi dasar dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan menutup pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru sebagai bentuk bahkan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melalui kegiatan menutup pelajaran ini juga guru dapat menyesuaikan dan menentukan keputusan-keputusan tentang apa yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pencapaian kompetensi dasar.

3. Pembelajaran Yang Mendidik

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (2004: 48), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 (2008:61), yang dimaksud dengan "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Dalam pembelajaran ini terjadi proses komunikasi dua arah, dimana mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, proses pembelajaran merupakan proses usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengorganisir, membimbing, mengarahkan dan mengatur lingkungan yang kondusif bagi peserta didik dalam kegiatan belajar agar dapat memperoleh suatu perubahan tingkah laku dan pengetahuannya ke arah yang lebih baik.

b. Guru Dalam Pembelajaran

Sebagai pendidik, tugas guru pada dasarnya adalah mendidik, yaitu membantu anak didik mengembangkan pribadinya, memperluas pengetahuannya, dan melatih keterampilannya dalam berbagai bidang (Herman Nirwana, dkk, 2006:20).

Oemar Hamalik (2000:40), berpendapat bahwa, "guru adalah pribadi kunci *(key person)* di dalam kelas, karena besar pengaruhnya

terhadap perilaku dan belajar siswa, yang memiliki kecenderungan meniru dan beridentifikasi. Hal-hal yang berpengaruh itu antara lain adalah otoritas akademis dan non-akademis, kesehatan mental, cita-cita dan sikap, suasana kelas yang diciptakan guru, dan tindakan-tindakannya. Pengaruh itu terjadi juga kepada perkembangan peserta didik".

Dari pendapat-pendapat di atas dapat dipahami bahwa, guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran yang dijadikan panutan dan ditiru oleh peserta didik, sehingga tugas dan peran guru dalam mendidik sangatlah kompleks menyangkut tanggung jawab guru dalam memberikan pengetahuan dan pembinaan nilai-nilai kepada siswa.

Mengajar diartikan sebagai usaha guru untuk menyampaikan dan menanamkan pengetahuan kepada siswa atau peserta didik, mengajar lebih cenderung kepada *transfer of knowledge*, sedangkan mendidik diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaannya baik secara jasmaniah maupun rohani. Oleh karena itu, mendidik dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik, mendidik tidak hanya sekadar *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of values* (menyampaikan nilai-nilai) (Sardirman A.M., 2004: 52-54).

Pemahaman dan penghayatan seseorang terhadap nilai terjadi melalui pembentukkan sikap (Afektif), menurut Wina Sanjaya (2008: 274), apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran, pendidikan nilai pada dasarnya adalah proses penanaman nilai kepada peserta didik yang diharapkan oleh karenanya siswa dapat berperilaku (bersikap) sesuai

dengan pandangan yang dianggapnya baik atau tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku (Wina Sanjaya, 2008: 274).

Dalam kegiatan mendidik atau menyampaikan nilai-nilai yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan alat pendidikan. Menurut Langeveld dalam Wens Tanlain, dkk (1996: 52*)*, alat pendidikan adalah suatu perbuatan atau situasi yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Dengan demikian, alat pendidikan ini terkait erat dengan tindakan atau perbuatan mendidik. Lebih lanjut, Wens Tanlain, dkk (1996: 54*)* mengemukakan penggunaan alat pendidikan berupa tindakan pendidikan yang tampak dalam bentuk tindakan yang bersumber pada kewibawaan guru dalam pembelajaran, antara lain:

1) Teladan

Teladan ialah tindakan pendidik yang disengaja untuk ditiru oleh anak didik. Teladan merupakan alat pendidikan utama, sebab terikat erat dalam pergaulan dan berlangsung secara wajar. Meskipun demikian, guru perlu memberitahukan kepada siswa tinglcah laku mana yang harus ditiru dan mana yang tidak.

2) Perintah

Perintah ialah tindakan pendidik menyuruh melakukan sesuatu yang diharapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Perintah ini lahir dari pemahaman guru terhadap keadaan siswa dan niat untuk membantu anak didik. Perintah merupakan kelanjutan dan teladan yang tidak atau belum dituruti oleh anak didik.

3) Larangan

Larangan adalah tindakan pendidik menyuruh siswa untuk tidak melakukan atau menghindari tingkah laku tertentu demi tercapainya tujuan pendidikan tertentu.

4) Pujian dan Hadiah

Pujian dan hadiah adalah tindakan pendidik yang berfungsi memperkuat penguasaan tujuan pendidikan yang telah dicapai oleh siswa Tindakan ini merupakan pengakuan setuju terhadap yang telah dilakukan dan dicapai oleh siswa.

Pujian dan hadiah harus diberikan pada saat yang tepat, yaitu segera sesudah siswa berhasil (jangan menunda).

5) Teguran

Teguran merupakan tindakan pendidik untuk mengoreksi pencapaian tujuan pendidikan oleh siswa. Biasanya teguran digunakan apabila siswa tidak atau kurang bertingkah laku sesuai dengan perintah atau larangan. Teguran perlu disertai dengan usaha menyadarkan siswa atas ketidaktepatan tingkah lakunya dan akibatnya, agar ia menerima teguran itu dengan rela hati.

6) Ancaman

Ancaman ialah tindakan pendidik mengoreksi secara keras tingkah laku anak didik yang tidak diharapkan, dan disertai perjanjian jika terulang lagi akan diberikan hukuman. Ancaman merupakan kelanjutan dan teguran.

7) Hukuman

Hukuman ialah tindakan peadidik terhadap siswa karena melakukan kesalahan dan dilakukan agar siswa tidak melakukannya lagi. Berat ringannya hukuman tergantung pada tujuan yang hendak dicapai dan keadaan siswa.

Dari paparan dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik, apabila guru tidak mengedepankan nilai-nilai dan norma-norma yang harus diketahui oleh peserta didik, karena dengan penyampaian tentang pengetahuan nilai-nilai yang diberikan guru akan membuat pembelajaran tersebut lebih bermakna, dan lebih hidup melalui antusias dan semangat baik dan pendidik maupun peserta didik.

C. Pembelajaran Sosiologi

Sosiologi ditinjau dari sifat digolongkan sebagai ilmu pengetahuan murni (*pure science*) bukan ilmu pengetahuan terapan (*applied science*). Sosiologi dimaksud untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik dalam memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok

sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai pada terciptanya interaksi sosial. Sosiologi mempunyai dua pengertian dasar yaitu sebagai ilmu dan sebagai metode. Sebagai ilmu, sosiologi merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berfikir logis. Sebagai metode, sosiologi adalah cara berfikir untuk mengungkapkan realitas sosial yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah***(”http://id.wikipedia.org/wik/sosiologi”)***

Pengajaran sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemuat dalam kehidupan nyata di masyarakat (Suryawati,2004: 4).

Jadi, tujuan pengajaran sosiologi harus dirumuskan dan dinyatakan dengan jelas karena akan menentukan kedudukan sosiologi sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, sehingga penilaian dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran.

D. Studi Relevan

Studi yang dipandang relevan dengan penelitian ini adalah skripsi Junita yang berjudul Profesionalisme guru mata pelajaran sosiologi di SMA negeri Kota Padang, FIS Universitas Negeri Padang (2007). Dari penelitian ini diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan peningkatan profesionalisme yang

dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi melalui; 1) lokakarya, 2) penataran, 3) seminar, 4) diskusi, 5) rapat kerja guru kepala sekolah.

Bedanya, penelitian Junita memfokuskan pada berbagai upaya peningkatan profesionalisme guru, sedangkan penelitian ini difokuskan pada kompetensi pedagogik dalam pengembangan profesionalisme guru.

E. Kerangka Berfikir

Untuk melihat kemampuan guru mata pelajaran sosiologi dapat dilihat dari kerangka berpikir di bawah ini:

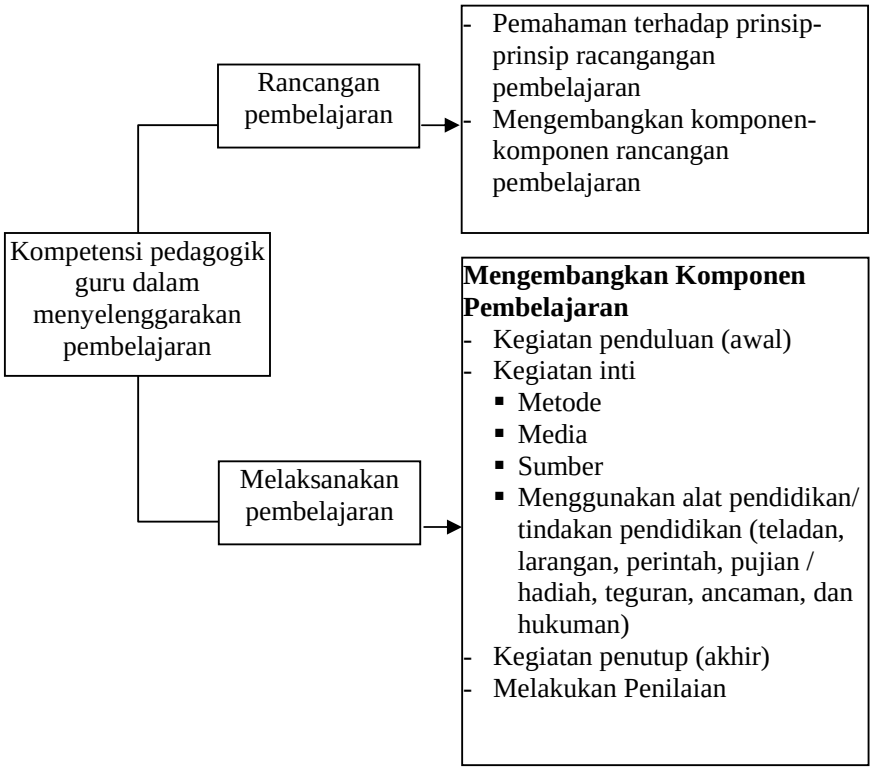

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru-guru mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 9 Padang belum sepenuhnya memahami atau menguasai kompetensi pedagogik serta bentuk-bentuk kemampuan yang termasuk di dalam kompetensi pedagogik tersebut.
2. Kemampuan guru-guru mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 9 Padang dalam menyelenggarakan pembelajaran yaitu:
   a. Dari hasil observasi mengenai perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 9 Padang, diketahui bahwa mereka sudah membuat perencanaan atau perangkat pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip perancangan yang mendidik yaitu: meliputi analisis alokasi waktu, (rincian minggu efektif dan tidak efektif), program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
   b. Dalam mengembangkan komponen rancangan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa guru sosiologi telah sertifikasi, tidak mengalami kesulitan akantetapi bila dilihat lebih jauh dari dokumen silabus yang dibuat guru masih ada indikatornya yang menggunakan C1.

c. Dalam hal mempersiapkan persiapan mengajar seperti Silabus RPP sebagian besar sudah sia, Namun dalam proses pembelajaran RPP dan Silabus yang dibuat guru tidak sesuai dengan proses pembelajaran.Dari studi dokumen RPP yang dibuat guru tidak sesuai dengan proses pembelajaran. Dari studi dokumen RPP yang dibuat guru menggunakan media OHP. Sedangkan dalam proses pembelajaran tidak diterapkan.
d. Metode yang dilaksanakan guru mata pelajaran sosiologi telah bervariasi tetapi metode yang sering digunakan guru sosiologi masih berkisar pada metode ceramah, penugasan, diskusi dan tanya jawab sementara metode lain jarang digunakan.
e. Media, masih minimnya sarana media pembelajaran yang digunakan guru sosiologi sementara guru belum bisa untuk membuat/ menyiapkan media alternatif lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan beberapa saran yang perlu diperhatikan khusunya oleh guru-guru mata pelajaran sosiologi, antara lain:

1. Diharapkan kepada guru-guru mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 9 Padang agar selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, khususnya dalam hal menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan secara optimal.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah selaku pimpinan juga berupaya untuk meningkatkan pembinaan kompetensi pedagogik guru terutama guru-guru mata pelajaran sosiologi yaitu dengan cara memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensinya, mengikutkan guru-guru dalam kegiatan seminar, atau penataran-penataran, pelatihan dan lokalkarya atau mengadakan pelatihan dan lokalkarya atau mengadakan pelatihan-pelatihan dalam lingkungan sekolah yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru, khususnya guru mata pelajaran sosiologi.
3. Diharapkan untuk pihak yang berkepentingan dalam kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, untuk melengkapi media pembelajaran dan sumber belajar khususnya untuk mata pelajaran sosiologi, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ahmady, Rohani. 1990. *Administrasi dan Suvervisi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia

Departemen Pendidikan Kebudayaan. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia*. "Edisi kedua"..Jakarta: Balai Pustaka.

Kartini Kartono (1992). *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*. Bandung: Mandar Maju.

Masnur Muslich (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Mulyasa, (2008). *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.

_____, (2006). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____, (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana, (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.(2008). Bandung: Fokus Media.

Oemar Hamalik, (2000). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru.

_____, (2004). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Qomari Anwar dan Syaiful Sagala (2004). *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka press.

Sadirman A.M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Soedijarto (1993). *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.

Timpe, Adale.1993. *Seri Ilmu dan Manajemen Bisnis Kinerja Ferformance Kurikulum*. Jakarta : PT, Gramedia.